



Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2024
Doi: [10.30829/alirsyad.v14i1.20146](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20146)

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
ISSN 2686-2859 (online)
ISSN 2088-8341 (cetak)

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN MELALUI GAYA SERVANT LEADERSHIP DI SMKN 1 SUNGAI LIMAU

Ramadhoni Aulia Gusli¹, Junaidi², Supriadi³, Kurnia Mira Lestari⁴, Muaddyl Akhyar⁵

*Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi,*

Email: ramadhoniauliagusli98@gmail.com, junaidi.alhadi@gmail.com,
supriadi@uinbukittinggi.ac.id, kurnialestari31@guru.sma.belajar.id,
muaddylakhyar@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Kepemimpinan Yang Melayani, Kualitas Layanan Pendidikan, Kepala Sekolah

Abstrak

Kepala sekolah harus menggunakan rencana untuk mencapai tingkat pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kriteria nasional. Kepala sekolah harus berhasil dan efisien mencapai tujuan pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah melibatkan memobilisasi secara efektif sumber daya manusia dalam organisasi, termasuk energi dan upaya pendidik, staf sekolah, dan siswa, untuk berhasil memenuhi tanggung jawab dan tugas yang ditugaskan. Untuk komponen organisasi berfungsi dengan baik, perlu untuk mengadopsi strategi yang selaras dengan lembaga pendidikan, yaitu gaya kepemimpinan pelayan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif study kasus. Lokasi penelitian ini di SMKN 1 Sungai Limau. Temuan pada penelitian ini yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan melalui gaya *Servant Leadership* di SMKN 1 Sungai Limau yaitu mendengarkan, memenuhi, empati, penyembuhan, kesadaran diri, persuasi dan konseptualisasi terhadap lembaga pendidikannya.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun bangsa dan memberdayakan sumber daya manusia yang sangat mempengaruhi kemajuan negara Indonesia. Tidak diragukan lagi, setiap negara di dunia mengalokasikan area yang signifikan untuk kemajuan pendidikan dan menganggapnya sebagai sektor penting dalam inisiatif pembangunan nasional mereka. Kemajuan

masyarakat juga merupakan katalis untuk inovasi dan peningkatan berkelanjutan di bidang pendidikan. (Chairunnisa, 2013)

Keberadaan organisasi ditentukan oleh kehadiran individu yang berbagi tujuan yang sama. Akibatnya, peran pemimpin dalam perusahaan secara signifikan mempengaruhi jalan menuju mencapai tujuan tersebut. Sebuah organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama menuju tujuan bersama, yaitu mencapai solusi yang tidak dapat dicapai secara individual. (Wijaya, 2017)

Oleh karena itu, sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk berada di bawah bimbingan dan arahan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan kognitif, termasuk kemampuan untuk mendiagnosis, beradaptasi, dan berkomunikasi secara efektif. Mengembangkan keterampilan fundamental ini akan memungkinkan para pemimpin untuk memahami tantangan yang mereka hadapi sekarang atau menemukan optimisme untuk masa depan. Keterampilan yang dihargai adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi dan ide secara efektif.

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi seorang pemimpin untuk mempengaruhi, memberikan arahan, memberikan bimbingan, dan menginspirasi individu organisasi untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap tujuan perusahaan. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk tidak hanya mengelola komunikasi, tetapi juga memberikan kenyamanan untuk memastikan kepuasan anggota tim mereka. Ini akan mendorong mereka untuk secara terbuka berbagi masalah, ambisi, atau keluhan tanpa ragu-ragu. (Gusli et al., 2023)

Namun, beberapa pemimpin tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara efektif. Konflik organisasi dapat muncul karena beberapa faktor. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memenuhi peran seorang komunikator dalam sebuah organisasi. Pemimpin yang kompeten sering menunjukkan keterampilan komunikasi yang mahir untuk secara efektif mengkoordinasikan dan mempromosikan rasa kerja tim di antara staf bisnis. (Zahara, 2018) Ia memerlukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks masyarakat organisasi.

Setiap pemimpin memiliki kepribadian dan pendidikan yang berbeda. Karakter adalah nilai intrinsik, sementara latar belakang mencakup faktor-faktor seperti pengetahuan ilmiah, pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, kondisi,

dan situasi organisasi. Karakter dan latar belakang yang unik dari setiap pemimpin berkontribusi pada gaya kepemimpinan mereka sendiri, yang mempengaruhi anggota mereka atau biasanya disebut gaya kepemimpinan mereka. (Ferdinandito & Haryani, 2021) Maka dari itu seseorang pemimpin memiliki berbagai gaya kepemimpinan salah satunya adalah gaya *Servant Leadership*.

Servant Leadership adalah gaya kepemimpinan yang menekankan komunikasi yang efektif sebagai kompetensi fundamental. Gaya kepemimpinan ini dianggap sesuai dengan konteks budaya organisasi pendidikan karena perannya dalam membentuk generasi dan memberikan layanan penting bagi negara. Akibatnya, membutuhkan dedikasi dan dedikasi yang tinggi dari guru dan administrator, termasuk kepala sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif study kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada deskripsi dan analisis data. Untuk mendapatkan sumber datanya yaitu penulis melakukan observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2014) agar datanya bisa penulis dapatkan maka penulis melihat faktanya kelapangan yang dinamakan dengan observasi tahap selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah maupun guru yang ada di lembaga tersebut. Informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah adalah subjektif dan didasarkan pada pendapat mereka sendiri, yang berasal dari tanggapan yang diperoleh selama wawancara yang dilakukan dengan peneliti. Selanjutnya, data akan dikumpulkan dan disinkronkan dengan sumber lain seperti buku, jurnal, atau artikel yang relevan dengan penyelidikan. Penelitian ini berfokus pada menganalisis gaya kepemimpinan kepala SMKN 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, khususnya implementasinya Kepemimpinan Pelayan sepanjang jabatannya di sekolah. Para peneliti melakukan pemeriksaan secara langsung dan mendapatkan jawaban dari kepala sekolah. Mereka kemudian melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Untuk akurasi optimal, para peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang mencakup model interaktif dan pendekatan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis

data meliputi tiga siklus kegiatan yang bersamaan: pengurangan data, presentasi data, dan formulasi kesimpulan. Data reduction adalah metode analisis data yang melibatkan pemilihan, pemangkasan, penghapusan, dan organisasi data dengan hati-hati untuk mencapai hasil yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, temuan akan disimpulkan sebagai kepala implementasi sekolah gaya kepemimpinan yang melayani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Dengan Menerapkan *Servant Leadership* di SMKN 1 Sungai Limau

Berikut ini penulis akan paparkan beberapa temuan yang penulis dapatkan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan yaitu mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan layanan yaitu sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Mendengarkan, dalam konteks kepemimpinan layanan, mengacu pada kemampuan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan setiap keluhan, saran, pendapat, proposal, atau inovasi yang disampaikan oleh anggota komunitas sekolah kepada kepala sekolah. Dalam hal ini, istilah "pemimpin sekolah" mengacu pada tindakan secara aktif dan hati-hati mendengarkan kekhawatiran, harapan, dan input dari anggota komunitas sekolah. (Nasution, 2023)

Kepemimpinan yang efektif, terutama dalam peran kepala sekolah, membutuhkan tidak hanya keterampilan komunikasi yang kuat, tetapi juga keterampilan mendengarkan yang mahir. Mendengarkan mengacu pada proses seorang pemimpin yang memahami keyakinan, ide, dan pemahaman pengikutnya. Mendengarkan adalah komponen penting dalam pengembangan kepemimpinan yang penting untuk kemajuan seorang pemimpin. (Wijono, 2018)

Saya mewawancarai kepala sekolah yang mana kepala sekolah berkata bahwasanya di dalam meningkatkan layanan saya selalu mendengarkan apa-apa saja yang di keluhkan seluruh sumber daya manusia di SMKN 1 Sungai Limau ini maupun saran dan masukan yang diberikan dan saya akan

mempertimbangan semuanya tersebut agar semua keluhan tersebut bisa teratasi. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa kepala SMKN 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman memiliki karakteristik mempertimbangkan dengan hati-hati tuntutan dan masukan dari kedua pendidik dan anak-anak.

Selanjutnya saya mewawancari salah seorang guru di SMKN 1 Sungai Limau yang mana guru tersebut berkata saya memberikan saran kepada kepala sekolah meminta izin untuk mengatur pesta lulus di luar fasilitas sekolah. Kepala Sekolah memahami kontribusi guru dan keinginan pengasuh siswa pada saat itu. Pertama, Kepala SMKN 1 Sungai Limau menerapkan pemrograman dan jaringan yang lebih efisien untuk acara lulus. Selanjutnya, kepala sekolah akan terlibat dalam interaksi sosial dengan pendidik dan mereka yang tertarik dengan kegiatan. Selain itu, mereka akan memberikan dukungan kepada wali siswa untuk secara konsisten mempertahankan kesucian acara sepanjang durasinya, memastikan bahwa acara lulus berlangsung di luar sekolah. Ini menunjukkan gravitasi dan kekhawatiran yang mendalam terkait dengan keinginan anggota sekolah dan masyarakat. Kepala SMKN 1 Sungai Limau tidak hanya menolak permintaan itu. Namun, ia terlibat dalam deliberasi yang bijaksana dan strategis untuk memastikan eksekusi operasi yang lancar.

Kepala SMKN 1 Sungai Limau tidak hanya mendengarkan pandangan dan keluhan para pendidik tentang kurangnya kemampuan teknologi dalam belajar. Kepala SMKN 1 Sungai Limau memperhatikan kekhawatiran siswa dan secara konsisten mendorong para guru untuk memberikan contoh dan menumbuhkan keterampilan yang diperlukan untuk masa kini. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak segera meremehkan atau mengkritik kekhawatiran guru. Sebaliknya, pemimpin melakukan upaya untuk bersimpati dan memberikan dukungan kepada guru dan staf sekolah.

2. Memenuhi

Pendekatan yang salah untuk bertindak sebagai kepala sekolah adalah hanya berfokus pada memenuhi kebutuhan guru dan staf sekolah. Proses memuaskan kebutuhan mereka melibatkan mengenali dan menganalisis keinginan dan persyaratan, dan bekerja secara aktif untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhan mereka.

Saya mewawancarai kepala sekolah yang mana kepala sekolah mengatakan bahwasanya saya akan memenuhi apa saja yang di butuhkan oleh guru, siswa intinya untuk kemajuan lembaga pendidikan ini ke yang positif.

Selanjutnya saya juga mewawancarai wakil kepala sekolah yang mana wakil kepala sekolah ini berkata saya akan menampung keluhan para guru apa-apa saja yang di butuhkan guru dalam melaksanakan poses belajar mengajar agar lebih berkualitas yang mana kemarin itu ada guru yang melapor kekurangan teknologi proyektor lalu saya sampaikan keluhan guru tersebut kepada kepala sekolah.

Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Kepala SMKN 1 Sungai Limau menunjukkan komitmen yang kuat untuk menangani kebutuhan dan keinginan guru dan staf sekolah, khususnya dalam kaitannya dengan kebutuhan belajar dan kurikulum. Teknologi proyektor diperlukan untuk memberikan pembelajaran interaktif, seperti yang dinyatakan dalam kebijakan kurikulum pembelajaran otonom. Anggaran sekolah tersebut didistribusikan untuk memenuhi tuntutan SMKN 1 Sungai Limau yaitu untuk menggantikan dewan kelas. Kepala sekolah secara pribadi menyediakan dana untuk tujuan ini. Salah satu keinginan guru, yang diungkapkan kepada kepala sekolah, dipenuhi melalui penyediaan pelatihan teknologi. Pelatihan ini memungkinkan instruktur untuk memasukkan data sekolah ke dalam database online untuk pemrosesan. Dalam hal ini, itu berarti bahwa kepala SMKN 1 Sungai Limau sangat memprioritaskan memenuhi persyaratan dan keinginan siswa, khususnya dalam hal meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat memberikan inspirasi dan antusiasme untuk mengatasi kebutuhan dan aspirasi yang belum terpenuhi, menunjukkan perhatian dan kejujuran.

3. Empati

Empati dalam kepemimpinan ditandai dengan sikap memahami emosi orang lain dan menunjukkan empati terhadap mereka. Adapun CBD, sikap empati mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan menginternalisasikan emosi dan ide-ide orang lain.

Saya mewawancarai kepala sekolah yang mana beliau berkata saya akan merasakan apa saja yang dirasakan oleh bawahan saya. Ketika suatu permasalahan yang ditimbulkan oleh salah-satu bawahan saya maka saya juga akan merasakan hal tersebut maka dari itu saya berusaha keras menyelesaikannya baik itu secara bersama akan kita tuntaskan bersama agar permasalahan tersebut memang tuntas diselesaikan.

Selanjutnya saya juga mewawancarai seorang guru di lembaga pendidikan ini bahwasanya beliau berkata bahwa rasa empati kepala sekolah kami memang luar biasa sekali apapun keluhan kami selalu di dengarkan oleh kepala sekolah kami agar di carikan solusinya untuk kami.

Wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kecenderungan empati terhadap anggota komunitas sekolah. Sikap ini diilustrasikan dengan terus-menerus berempati dengan emosi dan pikiran anggota komunitas sekolah, secara aktif mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, dan benar-benar mengalami emosi yang sama dengan masyarakat sekolah untuk menghindari pendekatan terpisah terhadap siswa.

Ini juga melibatkan memberikan perhatian terfokus dan menjadi pendengar hati-hati untuk semua masalah, keluhan, saran, dan ide-ide baru yang dibawa oleh sekolah. Warga harus mendorong kepemimpinan sekolah untuk terbuka untuk kritik dan saran, dan untuk menerima mereka dengan sopan. Mereka juga harus memiliki rasa toleransi yang kuat terhadap perbedaan yang ada di antara siswa, seperti variasi dalam keterampilan teknologi dan kemampuan mengajar, untuk mencegah siapa pun dari merasa termarginalisasi karena keadaan mereka. Oleh karena itu, dengan mempromosikan sikap empati, interaksi antara pemimpin sekolah, yang bertindak sebagai kepala, dan warga sekolah yang berperilaku sebagai pengikut, akan menumbuhkan lingkungan kerja yang positif dan harmonis di dalam organisasi.

4. Penyembuhan

Penyembuhan, dalam bidang kepemimpinan, mengacu pada kemampuan untuk memulihkan dan menginspirasi diri sendiri dan orang lain. Dalam skenario ini, itu menyiratkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan

untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas sekolah dan memotivasi mereka ketika kinerja mereka memburuk atau ketika mereka kurang bersemangat untuk pekerjaan mereka.

Saya mewawancarai kepala sekolah yang mana beliau berkata bahwasanya saya akan mencari solusi setiap yang dikeluhkan oleh tenaga pendidik maupun pendidik di lembaga pendidikan ini agar lembaga pendidikan yang saya pimpin ini bisa lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah terampil dalam menginspirasi anak-anak dengan mengatur acara yang mempromosikan rasa nyaman dan mendorong rasa komunitas yang kuat di antara mereka. Konsisten memberikan energi positif dan pengaruh untuk mempertahankan motivasi siswa dalam melaksanakan tugas mereka. Hindari memaksakan prestasi tertentu pada komunitas sekolah, karena kepala sekolah percaya bahwa keberadaan lingkungan organisasi yang menyenangkan adalah faktor kunci dalam kinerja pemimpin. Menempatkan kepercayaan yang kuat pada kemampuan komunitas sekolah untuk memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka. Dalam hal ini, itu berarti bahwa pemimpin sekolah memprioritaskan kondisi komunitas sekolah di atas hasil atau pencapaian tugas atau permintaan.

5. Kesadaran diri

Kesadaran diri Kesadaran, dalam kerangka pemberian kepemimpinan, mengacu pada tingkat kesadaran yang meningkat dalam memahami dan menangani masalah, dipandu oleh serangkaian etika dan prinsip yang lengkap. (Lestari et al., 2023) Kepala sekolah adalah orang yang memiliki otoritas tertinggi di sekolah. Sama seperti pemimpin yang mahir yang secara efektif mengawasi banyak elemen organisasi. Seorang pemimpin secara alami memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan kecenderungan yang kuat untuk mengambil tindakan proaktif.

Saya mewawancarai kepala sekolah yang mana beliau berkata saya akan melakukan perubahan-perubahan kurikulum yang telah di inovasi oleh dinas pendidikan yang mana pada saat ini telah muncul sebuah inovasi kurikulum pendidikan yaitu kurikulum merdeka lalu saya beri tahu seluruh sumber daya manusia untuk menerapkan kurikulum baru tersebut dengan melakukan

beberapa tahap yaitu melakukan pelatihan terhadap guru-guru di lembaga pendidikan ini.

Lalu saya juga mewawancarai wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang mana beliau berkata kami di sini selalu mengikuti perubahan-perubahan yang di berikan oleh menteri pendidikan salah satunya yaitu perubahan kurikulum maka lembaga pendidikan tempat saya kerja ini akan saya terapkan perubahan kurikulum tersebut dengan berkomunikasi dengan kepala sekolah dan seluruh staf di lembaga pendidikan ini lalu dilakukanlah rapat untuk menerapkan perubahan kurikulum ini.

Berikutnya saya juga mewawancarai beberapa guru yang mana beliau berkata bahwasanya di lembaga pendidikan ini selalu ada perubahan kurikulum ketika ada perubahan ataupun inovasi kurikulum pendidikan yang mana pada saat ini telah muncul kurikulum merdeka maka kami diberikan pelatihan supaya bisa menerapkan kurikulum baru ini.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut mengungkapkan bahwa kepala kesadaran diri sekolah dapat berfungsi sebagai kekuatan panduan bagi pendidik dalam memfasilitasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang sukses. Mengenai status saat ini implementasi kurikulum baru di SMKN 1 Sungai Limau. Dalam skenario ini, kepala sekolah merumuskan kurikulum baru dan tujuan pendidikan untuk siswa. Setelah mentor atas kurikulum baru, kepala sekolah dengan cepat menyebarkannya kepada para pendidik dan memberikan bimbingan untuk memastikan pemahaman mereka. Oleh karena itu, implementasi kurikulum ini tidak secara eksplisit wajib di setiap tingkat. Namun, implementasi program terjadi secara bertahap dari kelas kesatu ke kelas kedua dan akan berlanjut sampai kelas berikutnya. Selain itu, pelatihan untuk instruktur juga dilakukan. Kepala sekolah menunjukkan kesadaran diri dengan sensitivitas dan pendekatan proaktif mereka. Menegakkan disiplin di antara instruktur dan siswa memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah memenuhi tanggung jawab mereka sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

6. Persuasi

Persuasi dalam kepemimpinan yang melayani adalah kemampuan seorang pemimpin untuk meyakinkan pengikutnya tanpa menggunakan

kekerasan agar mereka patuh dan tunduk kepadanya. Persuasi dapat diartikan sebagai pemimpin yang lebih mengandalkan penggunaan ajakan yang efektif daripada mengandalkan otoritas posisi dan kekuasaannya, terutama dalam membuat keputusan dan kebijakan di dalam organisasi. (Akhyar et al., 2023)

Saya melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang mana beliau berkata dalam di sebuah rapat saya akan mengambil keputusan berdasarkan hasil kesepakatan kita semua agar tidak ada yang merasa tersingkirkan supaya keputusan yang saya ambil memang berdasarkan kita semua untuk kemajuan lembaga pendidikan kita ini.

Selanjutnya saya juga mewawancarai wakil kepala sekolah beserta staf guru lainnya memang kepala sekolah selalu mengambil keputusan berpihak kepada kita semua dan mendengarkan semua peserta baru di ambil kesepakatan untuk kita bersama demi kemajuan lembaga pendidikan kita ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara, jelas bahwa kepala sekolah, sebagai pemimpin, memiliki keterampilan persuasif yang efektif. Hal ini ditunjukkan oleh statistik di atas, yang menunjukkan bahwa setiap kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah selalu disebarkan sebelumnya. Ini menyiratkan keterlibatan anggota komunitas sekolah dalam mendiskusikan dan menentukan implementasi kebijakan tersebut. Oleh karena itu, program yang dilaksanakan di sekolah adalah hasil dari konsensus yang dicapai melalui deliberasi di antara semua anggota komunitas sekolah.

Menurutnya, dalam membangun persuasi terhadap orang lain, kepala sekolah harus terlebih dahulu mengenali karakter masing-masing anggota sekolah. Karena perbedaan karakter, persuasian akan bervariasi di antara mereka. Ketika datang ke alokasi tugas, kepala sekolah tidak dapat mengandalkan satu orang untuk berbagai tugas. Oleh karena itu, keadilan sangat penting dalam hal ini, termasuk semua sumber daya manusia dan mengalokasikan tugas kepada mereka secara adil, tanpa membebani siapa pun. Dalam hal ini, kepala sekolah juga harus membangun hubungan yang kuat antara satu sama lain, sehingga persuasi yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh komunitas sekolah.

7. Konseptualisasi

Konseptualisasi, dalam kerangka kepemimpinan layanan, mengacu pada pemikiran komprehensif dan strategis seorang pemimpin tentang tantangan dan kemungkinan masa depan yang akan mereka hadapi.

Saya mewawancari kepala sekolah yang mana beliau berkata untuk dalam hal konseptualisasi dalam rangka kepemimpinan layanan, saya menghadirkan seseorang pelatih olahraga yang sangat sukses karna melihat kondisi bagian pendidik olahraga di lembaga pendidikan ini belum maksimal maka dari itu saya mencarikan tenaga pelatih yang lebih berkualitas. Kemudian saya juga selalu menerapkan kedisiplin waktu, tanggungjawab saya dan kepentingan lembaga pendidikan ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki strategi yang sangat canggih untuk peran mereka. Sekolah ini telah menunjukkan keberhasilan di tingkat distrik dengan mengirimkan perenang sukses yang telah memenangkan kejuaraan untuk sekolah. Kepala sekolah melihat potensi di industri olahraga dan karena itu mempekerjakan pelatih berpengalaman untuk memberikan instruksi kepada siswa. Konseptualisasi dapat dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan diri sendiri dengan memeriksa masalah saat ini. Untuk meningkatkan konseptualisasi, kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja dengan mematuhi ketepatan waktu, menunjukkan kebaikan kepada anggota komunitas sekolah, memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, dan sebagainya. Dalam skenario ini, kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan peluang yang sangat baik dan memahami peran mereka sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

PEMBAHASAN

Servant Leadership

Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi kelompok kerja yang terorganisir dalam sebuah organisasi untuk secara efektif mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Rahayu & Benyamin, 2020) Setiap pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang unik. Kepemimpinan pelayanan adalah

pendekatan kepemimpinan yang merangkul dan mendukung keinginan dan tujuan individu, bukan hanya berfokus pada tujuan tertentu, untuk mempromosikan lingkungan kerja yang produktif dan baik. (Syamril, 2020)

Layanan kepemimpinan adalah gagasan kepemimpinannya yang sangat bertentangan dengan konsep lain. Ide ini diyakini menantang gagasan konvensional tentang kepemimpinan dan pengaruh. Layanan kepemimpinan adalah konsep yang menekankan pemimpin yang secara konsisten memprioritaskan dan mempertimbangkan kebutuhan individu dalam organisasi, khususnya lembaga pendidikan. Mereka memberikan dukungan komprehensif untuk memfasilitasi proses belajar siswa, bertujuan untuk memberdayakan dan memupuk potensi, minat, dan bakat mereka. (Kusumastuti, 2020)

Layanan Kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada melayani orang lain dan mempromosikan cinta, empowerment, budaya kerja positif, kepercayaan, kerendahan hati, memprioritaskan kebutuhan anggota organisasi, dan mendukung pengembangan diri mereka sendiri. (Pratiwi & Idawati, 2019) Melayani Kepemimpinan memprioritaskan melindungi kepentingan anggota dan meningkatkan kesejahteraan mereka, mendorong rasa persahabatan dan kejujuran, dan mempromosikan keadilan dan transparansi. (Dianarini & Sunaryo, 2022)

Servant Leadership Model

1. *Value People* (Nilai orang)

Prioritaskan pentingnya menghargai individu. Aspek utama dari gaya kepemimpinan yang efektif adalah memprioritaskan memberikan perhatian yang mendalam kepada orang lain. Pemimpin memprioritaskan kualitas kepemimpinan manusia di atas segalanya. Prinsip-prinsip yang melekat pada Pancasila termasuk kebenaran, kebaikan, perdamaian, harmoni, dan belas kasihan, sementara menolak setiap bentuk agresi yang ditujukan terhadap umat manusia. Nilai-nilai manusia memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengaturan kebijakan organisasi.

2. *Develop People* (Mengembangkan orang)

Selain itu, mendorong pertumbuhan dan kemajuan individu. Fokus pada pengembangan sumber daya manusia organisasi untuk melayani

kepemimpinan adalah penting. Memiliki prinsip-prinsip ini dalam memberikan kepemimpinan menghilangkan kebutuhan bagi pemimpin untuk menggunakan setiap jenis kekuatan untuk memaksa pengikut untuk mematuhi dan tunduk kepada mereka. Dalam hal ini, itu berarti bahwa pemimpin menempatkan lebih banyak perhatian pada keunggulan pelaksanaan tugas dan usaha daripada jumlah hasil yang dicapai. Pemimpin mempersiapkan strategi, mendukung, dan memungkinkan orang-orang mereka untuk berkembang dan berkembang.

3. *Build Community* (Membangun komunitas)

Selain itu, membangun sebuah komunitas Dalam rangka melayani kepemimpinan, para pemimpin mengakui bahwa operasi organisasi tidak bersifat mandiri. Dengan demikian, para eksekutif dapat membangun budaya organisasi yang positif yang ditandai dengan kolaborasi dan kerja tim. Alokasi tugas dibagi secara adil sesuai dengan perjanjian masing-masing. Kedua pemimpin dan pengikut memiliki visi dan tujuan yang sama untuk berkembang dan berkembang secara kolektif.

4. *Display Authentic* (Tampilan apa adanya)

Presentasi yang nyata (unadorned appearance). Dalam konteks melayani kepemimpinan, pemimpin menyajikan dirinya dengan cara yang tulus dan tanpa prasangka. Baik dalam hal karakter pribadi dan integritas serta nilai. Integritas diri ditunjukkan oleh keselarasan kata-kata dan tindakan seseorang. Dalam kepemimpinan pelayan, kepribadian pemimpin memainkan peran penting sebagai dasar dan model positif bagi anggota organisasi. Kebutuhan untuk kejujuran dan transparansi sangat ditekankan dalam konteks ini. Persepsi anggota organisasi tentang kejujuran pemimpin dalam memberikan layanan kepada mereka akan tercermin dalam pendapat ini.

5. *Provide Leadership* (Memimpin).

Untuk berkontribusi secara efektif sebagai pemimpin, seseorang harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat dan mengadopsi gaya kepemimpinannya yang mendukung melayani orang lain. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan tidak hanya kejujuran dan belas kasihan, tetapi juga kemampuan untuk mengartikulasikan visi dan tujuan yang jelas, serta

keterampilan dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengelola operasi organisasi. Pemimpin juga harus mengambil kepemilikan konseptualisasi. Pemimpin memiliki kemampuan untuk membedakan dan memahami potensi keuntungan dan rintangan yang akan dihadapi organisasi masa depan mereka.

6. *Share Leadership* (Membagi kepemimpinan)

Selain itu, konsep kepemimpinan berbagi sangat penting. Dalam konteks melayani kepemimpinan, wewenang untuk memimpin tidak secara eksklusif diserahkan kepada satu individu. Ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan pelayan dapat mendelegasikan tanggung jawab dan beban kepemimpinannya kepada orang lain yang berkualitas, berpengalaman, dan memiliki kemampuan untuk memimpin. (Rahayu & Benyamin, 2020)

Menurut analisis teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang melayani memang memiliki kualitas yang berbeda dibandingkan dengan gaya kepemimpinannya yang lain. Para pemimpin yang bekerja di bidang pendidikan memiliki banyak sifat kunci, termasuk mendengarkan aktif, hati nurani, empati, kemampuan untuk menyembuhkan, kesadaran diri, keterampilan meyakinkan, dan pemikiran konseptual.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan

Peran kepala sekolah sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk membuat pilihan kunci yang membentuk berbagai kebijakan. Kondisi saat ini membutuhkan pemimpin sekolah untuk memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kaliber penawaran pendidikan. (Gusli et al., 2024) Lembaga pendidikan adalah organisasi yang bertujuan untuk menyediakan layanan dan fasilitas pendidikan untuk memupuk generasi individu yang sangat terampil di tingkat nasional. Kementerian Pendidikan, Penelitian dan Budaya menetapkan standar nasional pendidikan, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006, dengan tujuan mengembangkan generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan pribadi. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2006) Atribut kepemimpinan kepala sekolah yang diamati memiliki

hubungan yang kuat dengan memenuhi kriteria kualitas layanan pendidikan. (Junaidi et al., 2023)

Mengenai hubungan antara sifat kepemimpinan kepala sekolah dan pencapaian layanan pendidikan berkualitas tinggi, antara lain:

1. Standar konten mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dicapai siswa di setiap tingkat, termasuk persyaratan materi dan kompetensi

Ini mencakup seluruh kurikulum sekolah, termasuk kalender akademis, serta persyaratan belajar spesifik untuk setiap tingkat. Mendengarkan dan mengembangkan pemahaman konseptual di antara siswa adalah cara untuk memenuhi tuntutan konten pemerintah dalam situasi ini. Sikap mendengarkan positif diperlukan dalam pengembangan kurikulum dan bahan belajar untuk mencakup keinginan dan kontribusi komunitas sekolah untuk menetapkan kebijakan optimal. Sifat konseptualisasi ditekankan dalam menetapkan standar konten, karena kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan mengatasi kemungkinan dan tantangan di masa depan. Lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan banyak strategi jika satu strategi terbukti tidak efektif.

2. Selain itu, prosedur konvensional melibatkan pelaksanaan pendidikan dan instruksi, sehingga mendorong lingkungan yang menarik, memotivasi, menyenangkan, dan kolaboratif

Untuk prosedur khas, kualitas yang diperlukan termasuk memiliki pola pikir yang empati dan memuaskan. Empati dapat mempromosikan keadaan emosional yang positif, memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengalami emosi siswa. Empati mengakui keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Empati dapat secara tidak langsung mendorong perilaku positif, seperti memberikan bantuan dan secara konsisten menawarkan dukungan kepada orang lain. Sikap pencapaian memungkinkan kepala sekolah untuk secara konsisten menangani persyaratan pengajaran dan pembelajaran, sehingga memfasilitasi implementasi interaktif. Belajar interaktif membutuhkan sumber daya belajar yang cukup dan alat dan infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran.

3. Selain itu, prosedur konvensional melibatkan pelaksanaan kegiatan pendidikan, sehingga mendorong lingkungan yang menarik, memotivasi, menyenangkan, dan kolaboratif

Jika kita mematuhi prosedur biasa, penting untuk memiliki kualitas seperti empati dan rasa pencapaian. Empati dapat mempromosikan keadaan emosional yang positif, memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengalami emosi siswa. Empati adalah keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Empati dapat secara tidak langsung mendorong perilaku positif, seperti memberikan bantuan dan secara konsisten menawarkan dukungan kepada orang lain. Sikap pencapaian memungkinkan kepala sekolah untuk secara konsisten menangani persyaratan pengajaran dan pembelajaran, memungkinkannya untuk implementasi interaktif. Belajar interaktif membutuhkan sumber daya dan alat pembelajaran yang cukup, serta fasilitas pembelajaran pendukung.

4. Selain itu, kriteria untuk pendidik dan staf pendidikan termasuk tanggung jawab yang dipercayakan kepada kepala sekolah, termasuk mendidik, mentoring, menginstruksikan, mengawasi, dan mengevaluasi kemampuan siswa

Guru dan staf pengajar harus memiliki kredensial akademis dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan kepala sekolah untuk menyembuhkan dan meyakinkan sangat jelas dalam hal ini. Penyembuhan akan berdampak positif pada kinerja guru dan staf dengan memberikan motivasi dan memperbarui rasa tujuan mereka dalam profesi mereka. Untuk memahami bahwa tanggung jawab mereka melampaui hanya berlatih pekerjaan, sangat penting bagi individu untuk mengenali bahwa peran seorang guru mencakup membentuk atribut siswa. Oleh karena itu, guru harus secara konsisten memberikan bimbingan, instruksi, dan dukungan kepada siswa dengan kesabaran dan kejujuran.

5. Selain itu, fasilitas standar termasuk fasilitas pendidikan yang mempromosikan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan, terorganisir dan menguntungkan.

Properti lembaga pendidikan meliputi tanah sekolah, termasuk ruang kelas, ruang bisnis, perpustakaan, laboratorium, kafe, ladang, ruang olahraga, ruang ibadah, dan peralatan belajar yang relevan. Atribut kepemimpinan yang memungkinkan kepala sekolah untuk mencapai persyaratan ini adalah pencapaian, karena kualitas ini menunjukkan bahwa kepala memperhatikan untuk memastikan pengaturan yang tepat untuk proses belajar. Kepala sekolah akan melakukan segala upaya untuk memenuhi fasilitas dan persyaratan yang diperlukan untuk studi. Menggunakan alat pendidikan berbasis teknologi seperti proyektor dan tugas online untuk memfasilitasi pembelajaran partisipatif.

6. Standar manajemen mencakup standar proses yang ditetapkan oleh pemerintah.

Standar proses meliputi implementasi standar manajemen oleh lembaga pendidikan, penetapan standar manajerial oleh pemerintah setempat, dan definisi standar Manajemen oleh pemerintah pusat. Kesadaran diri adalah sifat kepemimpinan yang memungkinkan kepala sekolah untuk memenuhi persyaratan manajemen. Kepala sekolah harus secara proaktif mengelola informasi dan kebijakan yang segera dirilis oleh pemerintah nasional atau pemerintah lokal. Kesadaran diri kepala dapat bermanfaat dalam mengarahkan komunitas sekolah untuk memastikan bahwa proses pendidikan dan administrasi bekerja dengan benar dan efisien.

7. Selain itu, kriteria pembiayaan secara khusus berkaitan dengan alokasi dana untuk tujuan mempertahankan proses pembelajaran

Biaya pendidikan memiliki dua aspek. Pertama, biaya investasi mengacu pada biaya yang timbul untuk pembentukan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, serta biaya yang terkait dengan peningkatan kapasitas tenaga kerja dan peningkatan keterampilan pendidik dan staf lainnya. Kedua, pengeluaran pribadi mengacu pada biaya yang dialami oleh siswa sendiri untuk mendapatkan dan mempertahankan akses ke pendidikan. Biaya untuk orang-orang akan didistribusikan untuk menutupi gaji instruktur dan staf sekolah, serta untuk mengisi sumber daya yang habis seperti listrik, air, dan

koneksi internet. Empati adalah sifat kepemimpinan yang memungkinkan kepala sekolah untuk memenuhi kriteria pembiayaan. Sifat empati kepala memungkinkan mereka untuk memahami dan berbagi emosi orang lain, mempromosikan rasa keadilan yang kuat di dalam mereka. Equity akan menetapkan prosedur pembiayaan standar, dan administrasinya akan terbuka, bebas dari sembunyi-sembunyi. Equity juga secara signifikan mempengaruhi beberapa siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi anggaran sekolah. Selanjutnya, administrator sekolah akan menerapkan tindakan yang tepat, seperti mengurangi biaya kuliah atau mengalokasikan dana untuk beasiswa yang ditujukan untuk siswa yang kurang mampu.

8. Standar Penilaian Pendidikan, yang kedelapan dalam seri, mencakup kriteria dan protokol untuk mengevaluasi kinerja dan kemajuan siswa.

Tugas evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa, termasuk pemahaman subjek, penguasaan keterampilan, dan efektivitas belajar dalam pengaturan pendidikan. Penilaian ini mencakup tiga aspek: penilaian yang dilakukan oleh pendidik, evaluasi dilakukan oleh lembaga pendidikan, dan evaluasi yang dilakukan pemerintah. Atribut kunci kepemimpinan yang efektif untuk kepala sekolah termasuk memiliki sikap mendengarkan dan meyakinkan yang tepat, serta mematuhi standar evaluasi. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi umpan balik yang diterima dari kedua instruktur dan siswa agar dapat menilai keunggulan masing-masing pihak. Persuasi sangat penting dalam konteks ini, karena tidak memerlukan kepatuhan yang ketat dari anggota komunitas sekolah. Namun, administrasi sekolah secara konsisten memprioritaskan kualitas proses atas kuantitas hasilnya.

Kesimpulan

Kepala sekolah telah menunjukkan gaya kepemimpinan yang dikenal sebagai kepemimpinannya melayani, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah sesuai dengan persyaratan nasional. Praktek berpartisipasi aktif dalam pandangan, wawasan, ambisi, keluhan, dan tantangan

Ramadhoni Aulia Gusli, Junaidi, Supriadi, Kurnia Mira Lestari, Muaddyl Akhyar: ***Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Melalui Gaya Servant Leadership di SMKN 1 Sungai Limau***

yang dihadapi oleh guru mendorong kepuasan dalam kehidupan profesional anggota komunitas sekolah. Penggunaan empati dan prinsip penyembuhan dalam kepemimpinan mempromosikan hubungan kerja yang positif, sehingga meningkatkan kinerja siswa. Atribut kepemimpinan pelayan sangat kompatibel dengan lembaga pendidikan, karena fokus utama pendekatan organisasi ini adalah keunggulan proses dan individu yang terlibat, bukan hanya menekankan jumlah hasil. Dengan menggunakan pendekatan kepemimpinan yang memprioritaskan kegiatan mengajar dan belajar, tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal.

.DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., M, I., & Gusli, R. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Sd It Karakter Anak Shaleh Kota Padang. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.196>
- Chairunnisa. (2013). Kepemimpinan, Sistem dan Struktur Organisasi, Lingkungan Fisik dan Keefektifan Organisasi sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 56–60.
- Dianarini, L., & Sunaryo, W. (2022). Peningkatan Employee Engagement Melalui Penguatan Kepemimpinan Melayani dan Kepribadian. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55–60.
- Ferdinandito, & Haryani. (2021). Gaya Kepemimpinan Servant Leadership dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Wacana Publik*, 1(1), 190. <https://doi.org/10.20961/wp.v1i1.53145>
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i2.16401>
- Gusli, R. A., M, I., & Akhyar, M. (2023). *Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam Di MTs S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman*. 4(2), 61–78. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.197>
- Junaidi, Syam, H., Syafitri, W., Susanti, M., Amna, L., Putra, E. H., & Harbes, B. (2023). Penguatan Service Learning Melalui Konsep Kepimpinan Tan Malaka Pada Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 81.

- Kusumastuti. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Di SMA Nurul Jadid. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1).
- Lestari, K. M., M, I., Gusli, R. A., & Akhyar, M. (2023). *Konsep manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi*. 4(3), 262– 271. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i3.15590>
- Nasution. (2023). Strategi Membangun Kepemimpinan Melayani (Servant) Bagi Pengawas Sekolah Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88–103.
- Pratiwi, & Idawati. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Yang Melayani, Kepuasan Kerja dan Motivasi Instrinsik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Lentera Harapan Sangihe. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(1), 85–93.
- Rahayu, & Benyamin. (2020). Penerapan Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) Bidang Penguatan Karakter Guru dan Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 29– 35.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syamril. (2020). Pengaruh Servant Leadership Terhadap Nilai Kinerja Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 24–28.
- Wijaya. (2017). *Perilaku Organisasi* ((N. S. Cha). . Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Wijono. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi* ((I. Fahmi). Prenadamedia Group.
- Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Warta*.